

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan Hubungan Persepsi Kerentanan dan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja.

1. Mayoritas responden berada pada kelompok usia remaja pertengahan yaitu 16 tahun sebanyak 58 siswa ((66,7%) dan hamper seluruhnya didominasi oleh remaja berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 84 siswa (96,6%).
2. Sebagian besar remaja memiliki persepsi kerentanan yang tinggi terhadap dampak rokok yaitu sebanyak 45 responden (51,7%).
3. Mayoritas remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai bahaya rokok yaitu sebanyak 60 responden (69,0%).
4. Tingkat perilaku merokok pada responden tergolong merata dan cukup tinggi dengan proporsi perokok ringan sebesar 34,5%, perokok sedang sebesar 33,3%, dan perokok berat mencapai 32,2%.
5. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah korelasi negative antara persepsi kerentanan dengan perilaku merokok pada anak remaja ($r = -0,232; p = 0,030$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berbanding terbalik yaitu semakin tinggi atau kuat persepsi kerentanan remaja terhadap resiko penyakit akibat rokok, maka tingkat perilaku merokok akan semakin rendah.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada anak remaja ($r = 0,147; p = 0,174$). Tinggi atau

7. rendahnya pengetahuan kognitif teoritis yang dimiliki remaja mengenai rokok tidak memberikan pengaruh atau kontribusi yang bermakna terhadap pembentukan tingkat perilaku merokok mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh siswa sebagai bahan pembelajaran untuk kesehatan agar bisa lebih mengontrol diri termasuk aktivitas merokoknya sendiri. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai bahaya rokok, mereka tetap merokok, sehingga siswa perlu meningkatkan kesadaran emosional dan persepsi kerentanan secara personal akan dampak buruk rokok bagi organ tubuh mereka sendiri.

2. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi studi literasi atau dasar pembelajaran bagi institusi pendidikan untuk melakukan pembatasan terhadap perilaku merokok secara massal, seperti memberlakukan larangan merokok yang ketat serta meningkatkan pengawasan di area kawasan istirahat siswa seperti kantin, belakang kelas, dan lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, pihak sekolah disarankan mengubah metode penyuluhan kesehatan dari sekadar ceramah teori materi ke arah visualisasi riil dampak rokok guna menggugah persepsi risiko siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan sebagai referensi tentang hubungan antara persepsi kerentanan dan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan memperdalam faktor-faktor eksternal lain yang belum ada dalam penelitian ini—seperti faktor konformitas teman sebaya (*peer pressure*) dan peran orang tua—serta mengadakan program edukasi kesehatan atau intervensi psikososial yang berfokus pada pelatihan menolak ajakan merokok (*assertiveness training*) kepada siswanya.